
PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PENINGKATAN MUTU TPA NUR JANNAH

Pujianto¹, Lily Indah Pratiwi², Bachtiar Rahman Halik³

^{1,2,3}Universitas Wijaya Putra

pujianto@uwp.ac.id, lilyindahpratiwi@uwp.ac.id, bachtirrahmanhalik@uwp.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup menjadikan adanya beberapa perubahan, salah satunya adalah peran orang tua dalam pola asuh anak. Saat ini banyak orang tua yang seharusnya menjadi pendidik utama dalam tumbuh kembang anak kini lebih banyak yang bekerja dan peran sebagai pendidik digantikan oleh tenaga pengasuh anak. Mitra pengabdian kali ini adalah TPA dan KB Nur Jannah (*Daycare*) yang terletak di Jl. Sememi Jaya Selatan, Kec. Sememi, Kota Surabaya. TPA Nur Jannah hadir sejak tahun 2012 dan KB Nur jannah sejak tahun 2014. Tujuan PPM : (1) mitra dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai (2) meningkatkan kualitas mutu sarana dan prasarana. Berdasarkan tujuan tersebut, maka aspek permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah aspek keuangan dan sarana prasarana. Permasalahan aspek keuangan, mitra melakukan pencatatan secara rutin dan masih sederhana sehingga perlu dilakukan pelatihan dalam membuat laporan keuangan sederhana. Pada aspek sarana dan prasarana mitra masih kekurangan playmate, tempat tidur dan potty untuk fasilitas kenyamanan anak-anak, sehingga perlu adanya penambahan sarana dan prasarana dalam menunjang kenyamanan dan keamanan anak-anak. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah (1) mitra dapat menyusun pencatatan laporan keuangan yang baik dan diharapkan pencatatan mitra mengalami peningkatan 40% (2) adanya peningkatan sarana prasarana dengan menambahkan kasur lipat, playmate dan potty.

Kata Kunci : daycare, tata kelola, manajemen sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang terus berkembang jumlahnya. Taman Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orangtua (Kemendikbud, 2014). Taman

Penitipan Anak (TPA) juga merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) dengan prioritas sejak lahir sampai usia 4 tahun. TPA merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak usia dini (Evridawati,

n.d.). Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup menjadikan adanya beberapa perubahan, salah satunya adalah peran orang tua dalam pola asuh anak. Saat ini banyak orang tua yang seharusnya menjadi pendidik utama dalam tumbuh kembang anak kini lebih banyak yang bekerja dan peran sebagai pendidik digantikan oleh tenaga pengasuh anak (Romlah & Sagala, 2021).

Mitra pengabdian kali ini adalah TPA dan KB Nur Jannah (Daycare) yang terletak di Jl. Sememi Jaya Selatan 2C No. 1 RT.08 RW.01, Kec. Sememi, Kota Surabaya. TPA Nur Jannah hadir sejak tahun 2012 dan KB Nur jannah sejak tahun 2014. Waktu operasional Taman Penitipan Anak (TPA) atau daycare Nur Jannah pada hari Senin pukul 07.00WIB sampai 18.00WIB dan hari Sabtu 07.00WIB sampai 16.00WIB, namun jam operasional biasanya akan maju lebih awal pukul 06.30 WIB bahkan bisa sampai pukul 21.00 WIB tergantung kondisi orang tua anak yang menitipkan. Gambar 1 adalah TPA dan KB Nur Jannah tampak depan.



Gambar 1 TPA dan KB Nur Jannah Tampak Depan

TPA dan KB Nur Jannah ini berlokasi di dalam gang yang dekat dengan jalan utama sehingga lokasi ini sangat strategis namun juga

tidak terlalu bising balita yang ada didalamnya, selain itu sekitar wilayah TPA dan KB Nur Jannah mayoritas adalah ibu-ibu pekerja sehingga daycare sangat dibutuhkan oleh mereka. Potensi daycare ini sangat menjanjikan, dimana setiap tahun mengalami peningkatan jumlah balita yang dititipkan pada TPA ini, hingga saat ini balita yang berada di TPA Nur Jannah sejumlah 23 anak, dengan total pengasuh 8 orang.



Gambar 2 Anak-anak di TPA dan KB Nur Jannah

TPA Nur Jannah tergabung juga dengan KB (Kelompok Bermain) sehingga balita tidak hanya dititipkan saja namun juga bermain dan belajar bersama. TPA dan KB Nur Jannah menerapkan sistem pembelajaran Sentra dan Islami value. Sistem pembejarian sentra merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada anak, sehingga model pembelajaran yang dilakukan adalah *circle time* yaitu guru atau pengasuh duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan kepada anak dilakukan sebelum dan sesudah bermain (lihat Gambar 3). Metode ini cocok bagi anak-anak agar mereka dapat belajar aktif dengan cara efektif untuk mendapatkan kemampuan atau skill baru karena anak bisa memilih, dapat membangun makna kebermaknaan yang dibangun atas dasar interaksi antar anak,

memungkinkan anak-anak mengembangkan kemandirian untuk jangka waktu yang panjang, dapat mengembangkan rasa percaya diri dan disiplin, dan dapat merefleksikan bahwa manusia hidup secara berkelompok/ sosial.



Gambar 3 Circle time

TPA dan KB Nur Jannah juga menerapkan sistem pembelajaran Islami value, dimana pembelajaran ini mengusung nilai-nilai Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani (Gambar 4). Model pembelajaran ini teraplikasikan dalam aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral. Dalam aspek tersebut banyak kegiatan kegiatan yang tertuju terhadap Nilai Nilai keislaman seperti : Berdoa sebelum kegiatan, Belajar Gerakan Sholat, mengenal huruf hijaiyah, dan mengenal akhlak terpuji dan tercela.



Gambar 4 Pembelajaran Islami Value

Kegiatan yang disusun oleh TPA dan KB Nur Jannah yang sesuai dengan metode pembelajaran Sentra dan Islami value diantaranya adalah: Warming up

1. Yuk! Bereksplorasi
2. Mari bangun balok
3. Circle time
4. Mengetahui sholat dhuha
5. Mengaji (huruf hijaiyah)
6. Hafalan surat dan do'a harian
7. Mengetahui berwudhu
8. Pengenalan lingkungan
9. Makan bersama
10. Cooking time
11. Outdoor activity
12. Gerak lagu
13. Infaq
14. Tumbuh kembang anak



Gambar 5 Cooking time dan makan bersama

Gambar 5 adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh TPA dan KB Nur Jannah yaitu cooking time yang dilakukan 8x dalam satu tahun, untuk makan bersama biasanya dilakukan oleh anak-anak TPA pada saat siang hari. TPA dan KB Nur Jannah tidak menyediakan makanan jadi semua makanan dari orang tua anak, karena setiap kondisi setiap anak berbeda untuk menghindari resiko alergi maka menu makanan diserahkan kepada orang tua. Semua makanan yang dibawa tidak boleh mengandung MSG, pewarna, maupun pengawet.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah terkait dengan keuangan dan manajemen usaha. Keuangan berkaitan dengan proses transaksi dan pencatatan semua masih dilakukan secara manual, meskipun semua transaksi secara lengkap dicatat sesuai pos kas masuk dan keluar. Namun, pencatatan manual masih kurang efektif dan efisien karena kita

tidak dapat langsung mengetahui keuntungan atau kerugian pada suatu waktu. Terkadang ada kendala lupa catat sehingga ketika ada kas masuk atau kas keluar yang lupa dicatat tidak dapat ditelusuri kembali. Permasalahan selanjutnya adalah karena masih manual sehingga ketika bukti transaksi hilang kita tidak memiliki salinannya.



Gambar 6 Persiapan tidur siang TPA Nur Jannah

Gambar 6 adalah kondisi dimana anak-anak TPA Nur Jannah sedang persiapan tidur siang. Jumlah anak yang dititipkan semakin banyak sehingga ruangan untuk tidur siang sudah tidak muat, sehingga dibuka kamar baru. Namun, permasalahan selanjutnya adalah pemenuhan kasur lipat untuk tidur siang anak-anak yang belum terpenuhi, sehingga anak-anak yang tidak dapat kasur lipat tidur di playmate. Sementara ketersediaan playmate juga harus bergantian untuk bermain dan untuk tidur. Jumlah playmate masih dirasa kurang untuk menutupi permukaan lantai bermain anak-anak. Ketersediaan playmate sangat penting untuk melindungi anak-anak dari benturan saat terjatuh dan memberikan rasa nyaman saat bermain.



Gambar 7 Closet duduk anak-anak

Gambar 7 merupakan kondisi kamar mandi. Kamar mandi untuk anak-anak dirasa masih terlalu besar dan tinggi, sehingga untuk anak-anak yang masih dibawah usia 4 tahun akan merasa kesulitan jika menggunakan closet duduk. Sebaiknya untuk anak-anak dibawah 4 tahun bisa menggunakan potty atau closet duduk diberikan tangga agar anak-anak mudah dalam menggunakannya.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Observasi Pendahuluan
Observasi pendahuluan dilakukan untuk identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra sehingga pelaksana dapat mengambil solusi dan menetapkan target yang harus dilakukan dalam kegiatan pengabdian.
- b. Pengorganisasian.
Tahap pengorganisasian dilakukan untuk mengorganisir pelaksana pengabdian beserta tugas dan tanggung jawabnya. Pada tahap ini juga semua kegiatan akan direncanakan dan dijadwalkan.
- c. Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan ini mulai melaksanakan semua rencana sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara tim pelaksana dan mitra. Pada tahapan ini mulai melakukan pelatihan pencatatan dan mulai memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

d. Evaluasi

Tapan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Pada tahapan ini pelaksana akan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dapat dicapai berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Mitra dapat menyusun pencatatan laporan keuangan yang baik. Diharapkan pencatatan mitra mengalami peningkatan 40%.
2. Pada sarana dan prasarana sudah tersedia kasur lipat, playmate, dan potty.

Pembahasan

Program pengabdian ini dilakukan di TPA dan KB Nur Jannah (*Daycare*) yang terletak di Jl. Sememi Jaya Selatan, Kec. Sememi, Kota Surabaya. Program ini melakukan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari tata kelola TPA. Berdasarkan tujuan tersebut, ada dua aspek yang menjadi fokus utama, yaitu:

1. Pendampingan Aspek Keuangan

Pendampingan aspek keuangan dilakukan agar pencatatan yang dilakukan TPA Nur Jannah dapat menyusun pencatatan laporan keuangan yang baik, karena selama ini mitra memang sudah melakukan pencatatan yang runtut dan lengkap namun pencatatan masih terbatas atas ilmu pencatatan sederhana. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mitra dapat melakukan pencatatan yang baik dan sesuai dan mengalami peningkatan kemampuan pencatatan laporan keuangan.

Setelah dilakukan pendampingan pencatatan laporan keuangan, mitra dapat membuat pelaporan keuangan yang sesuai dan tepat, sehingga keuntungan dan kerugian dapat diketahui secara tepat, dan untuk penganggaran biaya dapat terorganisir dengan baik. Peningkatan pengetahuan pencatatan meningkat dan mitra dapat melakukan evaluasi laporan keuangannya dengan mudah.

2. Pendampingan Sarana dan Prasarana

TPA Nur Jannah semakin berkembang, sehingga keyakinan orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka pada TPA tersebut semakin banyak peminatnya. Akibatnya, beberapa fasilitas tidak mampu mengcover kebutuhan tersebut. Ruang bermain yang masih kekurangan *playmate*, alat tidur siang yang masih kurang seg=hingga *playmate* digunakan untuk alas tidur, bahkan potty yang digunakan sebagai toilet training masih belum ada. Kebutuhan tersebut sebenarnya sudah disiapkan seperti disediakannya kamar baru, namun masih belum dipergunakan secara maksimal.

Tata kelola terkait sarana dan prasarana menjadi permasalahan yang penting, sehingga dengan adanya pendampingan ini dengan melakukan pengadaan alas tidur, *playmate*, dan potty diharapkan dapat menambah kenyamanan dan keamanan para anak-anak. Alas tidur dapat digunakan sebagai kenyamanan anak-anak saat mereka tidur siang, *playmate* dapat digunakan saat mereka sedang bermain atau kegiatan lainnya untuk meminimalisir cedera ketika terjatuh, dan potty dapat digunakan untuk naka-anak belajar toilet training dengan nyaman dan aman.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilakukan pada TPA Nur Jannah dengan berfokus pada dua aspek permasalahan yaitu keuangan dan sarana dan prasarana. Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan tata kelola, apabila tata kelolanya dilakukan dengan tepat maka TPA akan dapat berkembang dan siap bersaing dengan TPA yang lain. Agar tata kelola dapat berjalan dengan baik, maka permasalahan yang ada harus dihilangkan dengan memberikan solusi. Ada dua permasalahan utama yaitu aspek keuangan dan aspek sarana dan prasarana.

Pada aspek keuangan dilakukan pelatihan dalam menyusun pencatatan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra sudah mampu menyusun pencatatan laporan keuangan yang baik dan sudah mampu menyusun laporan keuangan.

Pada aspek sarana dan prasarana pelaksana membantu mitra dalam pengadaan sarana dan

prasarana yang dibuthkan seperti pengadaan kasur lipat yang digunakan untuk alas naka-anak tidur siang, playmate yang digunakan untuk pelindung lantai d tempat anak-anak bermain untuk mengindari cedera saat terjatuh, serta pengadaan potty untuk anak-anak melakukan toilet training dengan nyaman dan aman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Universitas Wijaya Putra Tahun 2024 Nomor : 059.08/ST/LPPM-UWP/K-I/VII/2024 tanggal 2 Juli 2024. Serta terima kasih kepada TPA dan KB Nur Jannah.

REFERENSI

- Evridawati, B. (n.d.). *Info Terkini*. Paudpedia. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/taman-penitipan-anak-tpa-di-mata-orang-tua-pekerja?ref=MTI3Mi0xZjUwZTE3NA==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>
- Kemendikbud. (2014). Juknis Penyelenggaraan TPA. In *Kemdikbud* (Vol. 3, Issue 3).
- Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>